

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan terhadap kepuasan kerja yang dimediasi oleh prestasi kerjanya instansi pemerintahan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) dimana sebuah penelitian eksplanatori menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (2006) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa. Populasi dan sampelnya adalah pegawai Dinas Koperasi dan UKM Prov. Jawa Timur Bidang Produksi dan Restrukturisasi Usaha, skala pengukuran menggunakan Skala Likert, teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan program *WarpPLS*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, Jl. Raya Bandara Juanda No. 22 Sidoarjo pada bulan Juni 2017. Alasan peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan

untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel dependen (Y), variabel mediasi (Z), dan variabel independen (X).

1. Variabel Dependen (Kepuasan Kerja Karyawan)

Menurut Sugiyono (2010), variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Kepuasan Kerja Karyawan (Y)*. Definisi Kepuasan Kerja ialah hasil dipenuhinya beberapa keinginan dan kebutuhan melalui kegiatan kerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Luthans dan Spector (*JDI*) dalam Robbins 2006 meliputi pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, rekan kerja, dan mutu pengawasan pimpinan. Indikator yang dipilih merupakan indikator yang sesuai dengan kondisi organisasi.

2. Variabel Mediasi (Prestasi Kerja)

Variabel mediasi mengacu pada proses abstrak yang tidak secara langsung diamati tetapi memiliki link di antara variabel independen dan dependen (Sony Arvianto, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi atau variabel intervening adalah prestasi kerja (Z). dalam hal ini Tuckman

(1998) dalam Sugiyono menyatakan “An intervening variable is that factor that theoretically the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate”. Variabel intervening adalah variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Menurut (Kadarningsih,2013:5 dan Titahena,2012:5).Definisi prestasi kerjasuatu hasil yang dicapai oleh karyawan atas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Indikator yang digunakan dalam disesuaikan dari Arshad, Rabiya, dan Mushtaq (2012), Ranupandojo dan Suad (1984), dan Mangkunegara (2010) meliputi indikator keterampilan & sikap, tanggung jawab,kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan&sikap,dan efisiensi. Indikator yang dipilih merupakan indikator yang sesuai dengan kondisi organisasi.

3. Variabel Independent (Penghargaan)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannyaatau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *penghargaan (X)*.Definisi penghargaan adalahupaya perusahaan dalam memberikan balas jasa atas hasil kerja pegawai diharapkan sebagai pendorong lebih semangat dan berpotensi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dari konsep Kadarsiman (2012) dan

Suryo (2007) meliputi indikator gaji, insentif, pujian, cuti, tunjangan dan asuransi. Indikator yang dipilih merupakan indikator yang sesuai dengan kondisi organisasi.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel (Sangadji dan Sopiah, 2010)

Selanjutnya, pengertian operasional variabel dan indikator disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Penghargaan (X) Luthans dan Spector (JDI) dalam Robins 2006	Gaji	1. Gaji sesuai dengan beban kerja
		Insentif	2. Insentif sesuai kinerja
		Pujian	3. Pujian menambah semangat kerja
		Cuti	4. Setelah cuti lebih bersemangat dalam bekerja
		Tunjangan	5. Tunjangan sesuai kapasitas pekerjaan
		Asuransi	6. Asuransi sesuai kebutuhan
2.	Prestasi Kerja (Z) Arshad, Rabiya, dan Mushtaq (2012), Ranupandojo dan Suad (1984), dan Mangkunegara (2010)	Keterampilan dan Pendidikan	7. Memiliki ide –ide baru dalam program kerja
		Efisiensi	8. Mengerjakan pekerjaan ketika ada sisa waktu
		Sikap	9. Keharmonisan dengan rekan kerja
		Tanggung jawab	10. Tanggung jawab terhadap pekerjaan dan fasilitas instansi
		Keandalan	11. Saya dapat diandalkan dalam suatu pekerjaan

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
		Kualitas kerja	12. Mengutamakan kualitas kerja
		Kuantitas kerja	13. Mengutamakan ketepatan waktu
3.	Kepuasan Kinerja (Y) Kadarsiman (2012) dan Suryo (2007)	Pekerjan itu sendiri	14. Saya sangat senang dengan tingkat tanggung jawab saya
		Kesempatan promosi	15. Jika saya melaksanakan pekerjaan dengan baik saya akan dipromosikan
		Rekan kerja	16. Saya bekerja dengan rekan kerja saya
		Mutu pengawasan pimpinan	17. Pimpinan mempunyai motivasi kerja yang tinggi

Sumber : Hasil olahan peneliti

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dan Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi (Yamin dan Kurniawan, 2014). Menurut Ferdinand (2014) Validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur.

Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS for Windows 23, bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,30$ dinyatakan valid (Sugiyono, 2007). Berikut merupakan hasil uji validitas per item pernyataan :

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	R hitung	R kritis	Keterangan
1	Penghargaan (X)	0,631	0,3	Valid
2		0,477	0,3	Valid
3		0,339	0,3	Valid
4		0,731	0,3	Valid
5		0,660	0,3	Valid
6		0,660	0,3	Valid
7	Prestasi Kerja (M)	0,566	0,3	Valid
8		0,478	0,3	Valid
9		0,761	0,3	Valid
10		0,435	0,3	Valid
11		0,462	0,3	Valid
12		0,390	0,3	Valid
13		0,381	0,3	Valid
14	Kepuasan Kerja (Y)	0,882	0,3	Valid
15		0,823	0,3	Valid
16		0,829	0,3	Valid
17		0,867	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa terlihat bahwa korelasi antaramasing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran skala tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah kurasi dan pengukuran hasilnya (Suwarno, 2006).

Ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilaku mempunyai kendala sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke

waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harison, dalam Zulganef,2006).

Tingkat reliabilitas suatu konstruk/ variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005). Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Cronbach Standar	Keterangan
Penghargaan	0,618	0,6	Reliabel
Prestasi Kerja	0,687	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,871	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan selanjutnya semua item dalam setiap variabel layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki jumlah serta kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang melainkan objek benda lain dan populasi bukan

hanya sekedar jumlah saja melainkan karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek tersebut (Arikunto Suharmisi, 2008:17).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Bidang Produksi dan Restrukturisasi Usaha. Populasi yang diambil 32 pegawai.

Tabel 3.4

Data Pegawai di Bidang Produksi dan Restrukturisasi Usaha

No	Golongan	Jumlah
1.	PNS	13
2.	PTT	9
3.	HONORER	10
TOTAL		32

Sumber : BDC Jatim Dinas Koperasi dan UKM Prov. Jawa Timur

3.5.2 Sampel

Peneliti menggunakan sample jenuh berikut pengertian menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena populasi yang diambil 32 orang pegawai.

3.6 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar mendapat hasil yang akurat. Pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian mencakup jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, teknik analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

3.6.1 Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999, p.147) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan. Secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Informasi yang diperoleh langsung dengan metode survey yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan yang bersifat terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Untuk mempermudah responden, angket yang diberikan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup dengan beberapa alternatif jawaban.

b. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan untuk mendapatkan literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku-buku dan data-data yang diperoleh dari internet. Berdasarkan literature yang diperoleh, peneliti berharap dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

c. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yaitu data informasi yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dilapangan (Umar, 2005:31). Data penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dengan pimpinan dan beberapa pegawai yang bersangkutan serta pembagian kuisisioner ke para pegawai dalam lingkup Bagian Produksi dan Restrukturisasi Usaha Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur.
- 2) Data sekunder, menurut Umar (2005:31), “merupakan pelengkap data primer yang umumnya diperoleh dari sumber kepustakaan seperti literatur –literatur, bahan kuliah, catatan, laporan, maupun dokumentasi perusahaan, situs web, internet, karya tulis, buku, dan sumber –sumber lainnya yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperlukan terutama mengenai penelitian terdahulu mengenai variabel yang diteliti.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang dipergunakan untuk memperoleh data lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka dipergunakan teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung pada Bidang Produksi dan Restrukturisasi Usaha

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan meakukan pengumpulan data secara langsung melalui karyawan dan pemimpin perusahaan

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

4. Angket (Kuisisioner)

Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner digunakan untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini menggunakan skala Likert, dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek orang atau kejadian. Peneliti membagi skala yang diajukan terdiri dari 5 nilai. Skala skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku :

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono 2013

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014). Data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat (Sugiyono, 1999, P.14) analisis kuantitatif merupakan suatu pengukuran dari perhitungan-perhitungan statistik yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor dari responden.

Untuk mengetahui kategori jawaban responden dari masing-masing variabel tergolong tinggi, sedang atau rendah maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yaitu:

1 – 1,8	= Sangat Rendah	
1,9 – 2,6	= Rendah	
2,7 – 3,4	= Cukup / Sedang	
3,5 – 4,2	= Tinggi	
4,3 – 5	= Sangat Tinggi	(Sudjana, 2005)

3.7.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang

relatif rumit, secara simultan (Ferdinand, 2014). Sedangkan menurut Ghozali (2014), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor (factor analysis) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa Pemodelan Persamaan Struktural/*Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *WarpPLS*.

3.7.3 Goodness of Fit (Inner Model)

Goodness of Fit yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2017).

Sedangkan menurut Ghozali (2014), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi / sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Pada Analisis dengan menggunakan *WarpPLS*, kriteria *Goodness of Fit* Model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Model Fit dan *Quality Indices* WarpPLS

Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,05$
Average R-Squared (ARS)	$P < 0,05$
Average Adjusted R-Squared (AARS)	$P < 0,05$
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if 5; Ideally 3,3
Average Full Collinearity (AFVIF)	Acceptable if 5; Ideally 3,3
Tenenhous GoF (GoF)	Small 0,1; Medium 0,25; Large 0,36
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if 0,7; Ideally = 1
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if 0,9; Ideally = 1
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if 0,7
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if 0,7

Sumber : Solimun, 2017

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis SEM yaitu dengan menggunakan program *WarpPLS*. berikut ini hipotesa yang akan diuji dalam penelitian, yaitu:

1. Pengaruh penghargaan terhadap kepuasan kerja
2. Pengaruh penghargaan terhadap prestasi kerja
3. Pengaruh prestasi kerja terhadap kepuasan kerja
4. Prestasi kerja memediasi pengaruh penghargaan terhadap kepuasan kerja.

Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

R-Squared Coefficients Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang di terangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika R² yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya. (Solamun, 2017).

3.9 Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemeditasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa M memeditasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y. Adapun kriteria efek mediasi yaitu jika P value $<0,05$ maka terjadi mediasi dan jika P value $>0,05$ maka tidak terjadi mediasi.